ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN *INDUSTRI DASAR DAN KIMIA* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2011-2013

Oleh:
Ariyadi
Pembimbing : Taufeni Taufik dan Azhari S

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia
e-mail: Ariyadisuprintisno@yahoo.com

Analysis Of Factors Affecting The Capital Structure In Basic And Chemical Industry Listed In Indonesia Stock Exchange Year2011-2013.

ABSTRACT

This research aimed to significantly influence the business risk , asset structure , Profitability, Size of the company affect the Capital structure of Basic industry and chemicals companies are listed at Indonesia Stock Exchange for period from 2011 until 2013. The Model which used in this research is multiple linear regression. Data was obtain from 37 Basic industry and chemicals companies as the sample in research in Indonesian Stock Exchange during the period of 2 years in a row. The data is processed by using SPSS for windows version 16.0. The results of this research can be concluded that the business risk, Profitability, the size company effect on Capital structure. Of the t test results obtained Business risk value t_{count} *(4,369) >* t_{tabel}*(1,980), Profitability* t_{count} *(2,323) >* t_{tabel}*(1,980), Size companies* t_{count} *(2,306) >* t_{tabel}*(1,980), and significantly below the 0,05 level* P_{value}*(0,000). While Asset structure has no significant effect with the t test results obtained* t_{count} *(1,134) <* t_{tabel}*(1,980) and significantly above the 0,05 level* P_{value}*(0,191) on Capital structure of Basic industry and chemicals companies are listed at Indonesia Stock Exchange for period from 2011 until 2013.*

Keywords : Business risk, Asset structure, Profitability, Size companies, and Capital structure.

PENDAHULUAN

Masalah pendanaan merupakan bagian yang sangat penting bagi dunia usaha, karena berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, seperti kreditur, pemegang saham, serta pihak manajemen perusahaan sendiri. Dewasa ini dunia usaha sangat tergantung sekali dengan masalah pendanaan, beberapa pakar sepakat bahwa untuk keluar dari krisis ekonomi ini sektor riil harus digerakkan untuk merangsang pertumbuhan. Namun demikian banyak hambatan yang dialami oleh dunia usaha, salah satunya yang sangat krusial adalah masalah pendanaan atau modal. Dunia usaha mengalami kemunduran yang diakibatkan oleh kemacetan kredit - kredit yang diberikan ke dunia usaha.

Struktur modal merupakan masalah penting dalam pengambilan keputusan mengenai pembelanjaan perusahaan. Keputusan struktur modal secara langsung berpengaruh terhadap besarnya resiko yang ditanggung oleh pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diharapkan.

Banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan manajer dalam menetukan struktur modal perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan empat faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu; Risiko Bisnis (*bussines risk*), Struktur Aset *(asset structure)*, Profitabilitas (*profitability*), dan Ukuran Perusahaan (*firm size*).

Risiko bisnis adalah ketidakpastian yang dihadapi perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Menurut Gitman (2009), Risiko bisnis merupakan risiko dari perusahaan saat tidak mampu menutupi biaya operasional dan dipengaruhi oleh stabilitas pendapatan dan biaya. Ketidakpastian tersebut membuat risiko bisnis yang ada pada perusahaan berubah-ubah begitu juga dengan struktur modal yang dihasilkan bervariasi. Semakin tinggi risiko bisnis perusahaan, maka semakin rendah rasio hutang optimalnya. Risiko yang lebih rendah berhubungan dengan kemungkinan untuk menggunakan hutang lebih besar dalam struktur modal. Perusahaan yang mempunyai pendapatan yang stabil mampu mempertahankan tingkat laba sehingga akan mampu memenuhi kewajibannya tanpa perlu menanggung suatu risiko kegagalan.

Struktur aset adalah perimbangan atau perbandingan antara aset lancar dengan aset tetap. Jadi, struktur aset merupakan susunan dari penyajian aset dalam rasio tertentu dari laporan keuangan, yaitu perbandingan antara aset lancar dengan aset tetap, menurut Riyanto (2001). Menurut Riyanto (2005;298), kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar dari pada modalnya tertanam dalam aset tetap (*fixed assets*), akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen yaitu modal sendiri, sedang hutang sifatnya sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aset tetap ditambah aset lain yang sifatnya permanen. Dan perusahaan yang sebagian besar dari asetnya terdiri atas aset lancar akan mengutamakan kebutuhan dananya dengan hutang. Jadi, dapat dikatakan bahwa struktur aset mempunyai pengaruh terhadap struktur modal.

Profitabilitas menurut Munawir (2005 : 33) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal selama periode tertentu. Dari beberapa pendapat diatas dapat ditarik pemahaman bahwa rentabilitas perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu dibandingkan dengan modal yang ditanamkan. Selain itu rentabilitas ini berguna untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, rentabilitas ini juga dapat memberikan gambaran mengenai

efektivitas manajemen dalam mengelola modal yang dipercayakan kepadanya agar dapat menghasilkan laba. Dimana apabila perusahaan mampu menggunakan modalnya secara efisien, maka terdapat kemungkinan diperolehnya laba yang besar, sehingga perusahaan tidak akan kesulitan untuk melunasi kewajibannya.

Ukuran Perusahaan (*firm size*) menurut Bambang Riyanto (2001:299) adalah merupakan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukan pada jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan total aset. Ukuran perusahaan yang besar dianggap sebagai suatu indikator yang menggambarkan tingkat resiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahan tersebut, karena jika perusahaan memiliki kemampuan finansial yang baik, maka diyakini bahwa perusahaan tersebut juga mampu memenuhi segala kewajibannya serta memberikan tingkat pengembalian yang memadai bagi investor, serta bagi perusahaan ini merupakan pemasukan modal bagi perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul "**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2013"**.Perusahaan yang dijadikan objek dalam perusahaan ini adalah perusahaan Industri dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada perusahaan terdapat beberapa macam ukuran yang digunakan. Berikut variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu risiko bisnis, struktur aset, profitabilitas, dan ukuran perusahaan.

Perumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Risiko bisnis, Struktur aset, Profitabilitas, Ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada Perusahaan *Industri dasar dan Kimia* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel Risiko bisnis, Struktur aset, Profitabilitas, Ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada Perusahaan *Industri dasar dan Kimia* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2013.

Manfaat Penelitian

Bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dibidang keuangan khususnya dibidang, struktur modal, struktur aset, ukuran perusahaan, risiko bisnis dan profitabilitas pada perusahaan industri dasar dan ki Bagi perusahan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam hal pengelolaan keuangan khususnya dibidang struktur modal. Bagi pembaca, dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian sejenis yang ingin meneliti hal serupa dimasa yang akan datang. mia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Struktur Modal

Menurut Bambang Riyanto (2008:22), struktur modal perusahaan adalah pembelanjaan

permanen di mana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Adapun perhitungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Risiko Bisnis *(Business Risk)*

Risiko bisnis adalah ketidakpastian ~~yang dihad~~api perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Perusahaan dan risiko bisnis yang tinggi cenderung menghindari pendanaan dengan menggunakan hutang dibandingkan dengan perusahaan dengan risiko bisnis yang lebih rendah. Semakin tinggi risiko bisnis perusahaan maka semakin rendah rasio utang optimal (Brigham Houston,2006;7). Dalam penelitian ini resiko bisnis diukur dengan standar deviasi dari rasio EBIT dibanding dengan total asset

$$\textbf{Risiko bisnis} = \frac{\textbf{EBIT}}{\textbf{Total Aset}}$$

Struktur Aset *(Asset Structure)*

Menurut Riyanto (2001), Struktur Aset adalah perimbangan atau perbandingan antara aset lancar dengan aset tetap. Jadi, struktur aset merupakan susunan dari penyajian aset dalam rasio tertentu dari laporan keuangan, yaitu perbandingan antara aset lancar dengan aset tetap. Skala yang digunakan adalah rasio yang diubah menjadi desimal dan dirumuskan :

$$Struktur\ Aset = \frac{Aset\ Tetap}{Total\ Aktiva}$$

Profitabilitas

Pengertian profitabilitas menurut Munawir (2005: 33) adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Sedangkan menurut Syamsudin (2008:168) mengatakan bahwa rentabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan imbalan hasil investasi melalui kegiatan penjualan. Proksi yang digunakan dalam profitabilitas adalah *Return on Assests* (ROA).

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva}$$

Ukuran Perusahaan *(size)*

Menurut Bambang Riyanto (2001:299), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukan pada total aset, jumlah penjualan, rata-rata penjualan, dan total aset. Pada perusahaan yang besar dimana saham akan tersebar luas, setiap perluasan modal saham akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap pihak yang bersangkutan. Sebaliknya, perusahaan yang kecil, dimana sahamnya tersebar hanya dilingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkina hilangnya control pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan (Riyanto, 2011:299-300).

Ukuran perusahaan = log (Total Aktiva)

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Risiko bisnis adalah ketidakpastian yang dihadapi

perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Menurut Gitman (2009), Risiko bisnis merupakan risiko dari perusahaan saat tidak mampu menutupi biaya operasional dan dipengaruhi oleh stabilitas pendapatan dan biaya. Sebagai implikasinya, perusahaan dengan risiko bisnis besar harus menggunakan hutang lebih kecil dibanding perusahaan yang mempunyai risiko bisnis rendah, karena semakin besar risiko bisnis, penggunaan hutang yang besar akan mempersulit perusahaan dalam mengembalikan hutang mereka (Marzuki, 2005:115).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafitri (2009) dan Rizal (2004) emnunjukan : Risiko Bisnis (*business risk*) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan konsep teori yang digunakan maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ho : Risiko Bisnis (*business risk*) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Struktur Aset Menurut Riyanto (2005;298), kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar daripada modalnya tertanam dalam aset tetap (*fixed assets*), akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen yaitu modal sendiri, sedang hutang sifatnya sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif horizontal yang menyatakan bahwa besarnya modal modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aset tetap ditambah aktiva lain yang sifatnya permanen. Dan perusahaan yang sebagian besar dari asetnya terdiri atas aset lancar akan mengutamakan kebutuhan dananya dengan hutang.

Teori struktur modal mengungkap adanya korelasi positif antara tingkat hutang dan struktur aset *(asset structure)* Perusahaan yang memiliki banyak struktur aset *(asset structure)* memiliki jaminan yang cukup atas pinjaman mereka, sehingga resiko kreditor dan biaya agen kecil (Nofal, 2007:100).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh saidi (2003), dan Rizal (2004) menunjukan Struktur Aset *(asset structure)* berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur modal. Jadi dapat dikatakan bahwa struktur aset mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. Atas dasar hal ini, maka dibuat hipotesis sebagai berikut :

Berdasarkan latar belakang masalah dan konsep teori yang digunakan maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H_2 : Struktur Aset *(asset structure)* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba,

dengan membandingkan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut selama periode tertentu menurut Riyanto (2001:35).

Meningkatnya *Profitabilitas (profilability)* akan meningkatkan daya tarik pihak eksternal (investor

dan kreditor), dan jika kreditor semakin tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan, sangat memungkinkan *Profitabilitas (profilability)* juga semakin meningkat (dengan asumsi peningkatan hutang relatif lebih tinggi dari pada peningkatan modal sendiri). Dengan demikian, hubungan antara *Profitabilitas (profilability)* dan Struktur modal diharapkan mempunyai hubungan positif.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asyari (2003), Badhuri (2002), dan Saidi (2003) menunjukan Profitabilitas *(profilability)* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan

Berdasarkan latar belakang masalah dan konsep teori yang digunakan maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H3 : Profitabilitas *(profilability)* berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan menurut Ferry dan Jones (dalam Sujianto, 2001)

Semakin besar ukuran perusahaan suatu perusahaan, maka kecenderungan untuk menggunakan dana eksternal juga akan semakin besar (Rajan dan Zingales, 1995 dalam Agus Sartono dan Ragil Sriharto, 1999). Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dananya adalah dengan menggunakan dana eksternal.Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap struktur modal.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syafitri (2009), dan Januarino Aditya (2003) menunjukan Ukuran Perusahaan (*firm size*) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah dan konsep teori yang digunakan maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H_4 : Ukuran Perusahaan (*firm size*) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan

MODEL PENELITIAN

Model penelitian dapat digambarkan sebagai beriku:

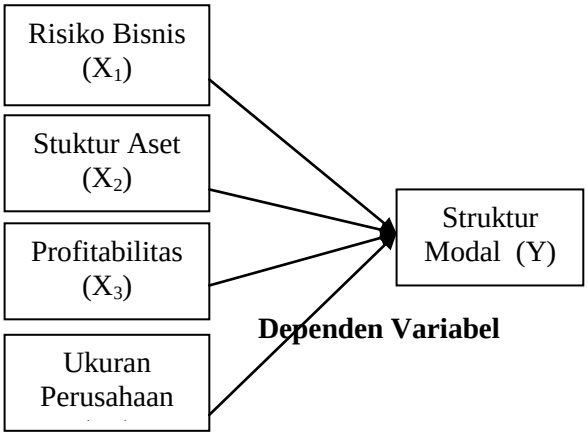

Independen Variabel

METODOLOGI PENELITIAN

1. Populasi dan sampel

Populasi adalah objek atau subjek yang diteliti yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Weston, 2003:141). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *industri dasar dan kimia* sebanyak 37 perusahaan

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013.

Adapun kriteria sampel yang termasuk dalam katagori penelitian ini sebagai berikut :

a. Perusahaan yang diambil sebagai sampel adalah saham-saham yang tergolong dalam sektor kimia dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
b. Berturut-turut mengeluarkan laporan keuangan selama periode pengamatan dari 2011-2013.

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel yang telah disebutkan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 37 perusahaan.

2. Jenis Penelitian

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu data yang telah dihimpun sebelumnya oleh instansi tertentu, atau yang diambil dari buku *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), *JSX Statistic* yang telah dilaporkan di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta dipublikasikan melalui internet dengan website BEI yaitu www.jsx.co.id.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dapat diperoleh di Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Riau yang beralamat Jalan Jenderal Sudirman No.73 Pekanbaru-Riau serta situs www.idx.co.id.

Operasionalisasi Variabel dan Pengukurannya

1.Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ***Struktur Modal.***

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang nilainya tidak tergantung dari variabel lain. Penelitian ini terdiri dari 4 variabel independen yaitu :

Risiko Bisnis (X_1),

Menurut Gitman (2009), Risiko bisnis merupakan risiko dari perusahaan saat tidak mampu menutupi biaya operasional dan dipengaruhi oleh stabilitas pendapatan dan biaya. Alat ukur yang di gunakan , yaitu :

$$\text{Re}siko\,Bisnis\ \frac{\tau\ EBIT}{Total\ Assets}$$

Struktur Aset (X_2)

Struktur aset adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aset, baik dalam aset lancar maupun aset tetap (Syamsudin,2001:9), Alat ukur yang di gunakan , yaitu :

$$Struktur\ Aset = \frac{Aset\ Tetap}{Total\ Aktiva}$$

Profitabilitas (X_3)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu. Riyanto (2001:35), Alat ukur yang di gunakan , yaitu :

$$ROA = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva}$$

Ukuran Perusahaan (X_4)

Ukuran perusahaan (firm size) menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan sebagaimana ditunjukan

oleh total aktiva/atau penjualan**.** Alat ukur yang di gunakan , yaitu :

Ukuran Perusahaan = Log Total Assets

Analisis Data

Analisi data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap data variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masal, dan melakukan perhitungan unruk mengkaji hipotesis yang telah diaajukan (Sugiono, 2008:206). Telah dijelaskan bahwa variabel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah struktur modal sebagai variabel dependen, akan dipengaruhi oleh variabel independen seperti risiko bisnis, struktur aktiva, profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Karena dalam penelitian ini terdapat lebih dari satu variabel independen, maka digunakan persamaan regresi berganda yang diformulasikan sebagai berikut :

$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$

Dimana :

Y = Struktur Modal
a = Konstanta
$b_{1....}$ b_4 = Koefisien regresi variabel independen
X_1 = Risiko Bisnis
X_2 = Struktur Aset
X_3 = Profitabilitas
X_4 = Ukuran Perusahaan
e = variabel Pengganggu (Error) diasumsikan 0

Selanjutnya untuk mengkorelasikan antara variabel dependen dan variabel independen apakah mempunyai hubungan dan seberapa besar hubungan tersebut dilakukan pengujian hipotesis atas korelasi tersebut dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi16.0.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model-model penelitian yang diajukan. Seperti yang dijelaskan oleh Ghozali (2007:110), bahwa uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji *one-sample kolmogorove smirnove* dengan kriteria pengujian :

3.1 Jika nilai Asym.Sig Two-tailed $\geq$ α 0.05, maka data berdistribusi normal.
3.2 Jika nilai Asym.Sig Two-tailed $<\alpha$ 0.05, maka data berdistribusi tidak normal.

Disamping itu pengujian normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan kurva Normal *P-Plot Regression*, dengan kriteria pengujian :

a. Jika data menyebar disepanjang garis diagonal, maka dikatakan data berdistribusi normal.

Jika data menyebar tidak disepanjang garis diagonal, maka dikatakan data berdistribusi tidak normal.

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik terdiri dari 3, yaitu : Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedasitas. Berikut penjelasan dari:

1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model

regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.(Ghozali, 2005:91). Uji Multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan SPSS. Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi daripada 0,01 atau VIF lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi *multikolinearitas* adalah salah satu variabel yang memiliki nilai VIF paling tinggi harus dikeluarkan dari penelitian (Sunyoto, 2009).

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu (error) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1), jika ada berarti terdapat autokorelasi. Menurut Sunyoto (2009) pendekatan yang sering digunakan untuk menguji apakah terjadi autokorelasi adalah dengan uji *Durbin–Watson (DW)* dengan rumus sebagai berikut:

$$DW = \frac{\sum_{t-1}^{n} (e_t - e_{t-1})^2}{\sum_{t-1}^{n} e^2 t}$$

Dimana: e_t = Residual (selisih antara Y observasi dengan Y prediksi)

e_{t-1} = Residual atu periode sebelumnya.

Ketentuan pengambilan keputusan, jika:

a. Angka *Durbin Watson* (DW) dibawah -2 berarti terdapat Autokorelasi positif.
b. Angka *Durbin Watson* (DW) diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada Autokorelasi.
c. Angka *Durbin Watson* (DW) diatas +2 berarti terdapat Autokorelasi negatif.

Uji *Heteroskedastisitas*

Tujuan uji ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatterplots*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2001:105).

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji t (pengujian secara parsial) untuk melihat pengaruh yang ditimbulkan dari masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel independen.

Ghozali (2005:84) menjelaskan : Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel independen.

Formula hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

Ho : Tidak ada pengaruh Risiko bisnis, Struktur aset, Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan terhadap struktur modal

H_1 : Ada pengaruh Risiko bisnis, Struktur aset, Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan terhadap struktur modal.

Dasar pengambilan keputusan adalah :

Jika t hitung < t tabel atau p *value*> α, maka Ha ditolak dan Ho diterima
Jika t hitung > t tabel atau p *value*< α, maka Ha diterima dan Ho ditolak
Adapun tingkat α yang digunakan yang dalam penelitian ini adalah 5% (0,05) yang memperlihatkan tingkat kearutan sebesar 95%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menjelaskan karakteristik dari masing-masing variabel yang terdapat dalam objek penelitian ini, yaitu variabel independen maupun variabel dependen selama periode penelitian tahun 2011-2013.

Data sampel penelitian sejumlah 37 dinyatakan valid dan dapat diproses lebih lanjut. *Struktur modal* memiliki nilai terendah 0,27 dan nilai tertinggi 4.91. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) struktur modal sebesar 1,2219 dengan standar deviasi sebesar 0,64035. Maka ini menunjukkan bahwa data struktur modal yang digunakan pada penelitian ini cukup efisien. *Risiko Bisnis* memiliki nilai minimum sebesar -0,09 sedangkan nilai maksimum sebesar 27,04 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,1962. Sementara standar deviasi risiko bisnis sebesar 2,44739. *Struktur Aset* memiliki nilai minimum sebesar 0,08 sedangkan nilai maksimum sebesar 17,78 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1,1889. Sementara standar deviasi Struktur aset sebesar 1,91647. *Profitabilitas* memiliki nilai minimum sebesar -9,22 sedangkan nilai maksimum sebesar 40,67 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 8,6278. Sementara standar deviasi pertumbuhan penjualan sebesar 8,23184. *Ukuran Perusahaan* memiliki nilai minimum sebesar 4,45 sedangkan nilai maksimum sebesar 7,82 dan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 6,2148. Sementara standar deviasi kebijakan deviden sebesar 0,74201.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik terdiri dari 3, yaitu : Uji Multikolinieritas, Uji Autokorelasi, Uji Heterokedasitas. Berikut penjelasan dari;

Hasil Uji Multikolinieritas, Dari hasil multikolinieritas diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai *tolerance* berada di atas 0.1 yaitu risiko bisnis 0,730, Struktur aset 0,745, Profitabilitas 0,912, Ukuran Perusahaan 0,891 dan nilai VIF dibawah angka 10 yaitu Risiko bisnis 1,370, Struktur aset 1,343, Profitabilitas 1,096, Ukuran Perusahaan 1,122. Hal ini menunjukkan dalam model ini tidak terjadi *multikolinearitas.*

Hasil Uji Normalitas Data

Hasil pengujian dengan histogram telah menunjukkan posisi normal, untuk lebih jelasnya disajikan normal PP Plot sebagai berikut :

Gambar : 4.3 : Hasil uji normalitas dengan Normal PP plot

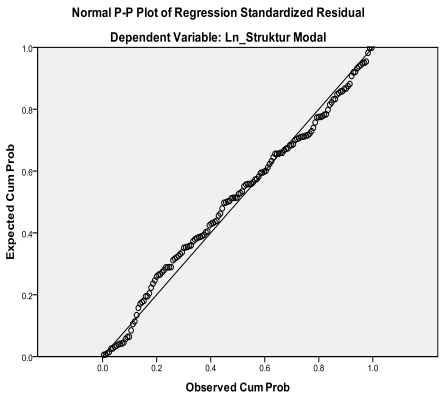

Hasil Uji Autokorelasi, Hasil output olahan SPSS yang disajikan memperlihatkan bahwa nilai Durbin-Watson (DW) pada model regresi ini berada di antara -2 sampai +2, yaitu sebesar 1.809. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak terjadi *autokorelas*

Hasil Uji Heteroskedastisitas, Cara mendeteksi ada atau tidaknya *Heteroskedastisitas* adalah dengan melihat *scatterplots*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2005).

Hasil Analisis Regresi Berganda,

Dari hasil regresi berganda di peroleh Konstanta memiliki nilai Beta-0,86. Sedangkan *Risiko bisnis* memiliki nilai *Beta* (0,150), *t* (4,369), *sig.*(0.000). *Struktur aset* memiliki nilai *Beta* (0.06), *t* (1,314), *sig.* (0,191), *Profitabilitas* memiliki nilai *Beta* (0,142), *t* (2,323), *sig.* (0,019), *Ukuran perusahaan* memiliki nilai *Beta* (0.102), *t* (2,306), *sig.*(0,022).

Persamaan yang terbentuk adalah :

Ln_Struktur modal = -0,086 + 0,150 Ln_Risikobisnis + 0,062 Ln_Struktur aset + 0,142 Ln_Profitabilitas + 0,102 Ln_Ukuranperusahaan.

Hasil Analisi Koefisien Determinasi

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai koefesien determinasi (R^2) sebesar 0.371. Hal ini menunjukkan bahwa Resiko bisnis, Struktur Aset, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan memberikan pengaruh sebesar 37.10% terhadap Struktur Modal. Sedangkan sisanya 62,9% dijelaskan oleh variable lain, seperti : Asset Tangible (FTA), Likuiditas (CR), Operating Leverage (DOL), dan Growth Sale (GS).

Pembahasan

Hasil Pengujian Hipotesis Petama

Hasil untuk pengujian hipotesis pertama H_0 ditolak dan H_1 diterima. t-hitung (4,369) > t-tabel (1,980) dan p value (0,00) < 0,05.Dengan demikian risiko bisnis berpengaruh terhadap Struktur modal. Bentuk pengaruh yang ditimbulkan diperlihatkan dengan nilai Beta sebesar 0,150, dengan asumsi setiap kenaikan risiko bisnis sebesar 1% meningkatkan struktur modal sebesar 0,150%, begitu pula penurunan risiko bisnis sebesar 1% maka akan menurunkan struktur modal sebesar 0,150%. Risiko bisnis merupakan resiko dari perusahaan saat tidak mampu menutupi biaya operasional dan dipengaruhi oleh stabilitas pendapatandan biaya. Ketidakpastian tersebut membuat risiko bisnis yang ada pada perusahaan berubah-ubah, begitu juga dengan struktur modal yang dihasilkan bervariasi. Risiko bisnis atau risiko inheren dengan operasi risiko jika perusahaan tidak mempergunakan hutang. Semakin tinggi risiko bisnis perusahaan, maka semakin rendah rasio hutang optimalnya. Resiko yang lebih rendah berhubungan dengan kemungkinan untuk menggunakan hutang lebih besar dalam struktur modal. Perusahaan yang mempunyai pendapatan yang stabil mampu mempertahankan tingkat laba sehingga akan mampu memenuhi kewajibannya tanpa perlu menanggung suatu resiko kegagalan.

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua

Hasil untuk pengujian hipotesis kedua H_0 diterima dan H_2

ditolak. t-hitung (1,314) < t-tabel (1,980) dan p value (0,191) > 0,05. Dengan demikian struktur aset tidak berpengaruh terhadap Struktur modal. . Ini dikarenakan kebanyakan perusahaan industri dimana sebagian besar daripada modalnya tertanam dalam Aset tetap (*fixed assets*), akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen yaitu modal sendiri, sedang hutang sifatnya sebagai pelengkap menurut Riyanto (2005;298) Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif horizontal yang menyatakan bahwa. besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah Aset tetap ditambah Aset lain yang sifatnya permanen. Dan perusahaan yang sebagian besar dari aktivanya terdiri atas aktiva lancar akan mengutamakan kebutuhan dananya dengan hutang.

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga

Hasil untuk pengujian hipotesis ketiga H_0 ditolak dan H_3 diterima. t-hitung (2,323) > t-tabel (1,980) dan p value (0,019) < 0,05**.** Dengan demikian profitabilitas *(profitability)* berpengaruh terhadap Struktur modal. Bentuk pengaruh yang ditimbulkan diperlihatkan dengan nilai Beta sebesar 0,019, dengan asumsi setiap kenaikan profitabilitas *(profitability)* sebesar 1% maka akan menurunkan struktur modal sebesar 0,019%, begitu pula penurunan profitabilitas *(profitability)* sebesar 1% maka akan meningkatkan struktur modal sebesar 0,019%. Meningkatnya *Profitabilitas (profilability)* akan meningkatkan daya tarik pihak eksternal (investor dan kreditor), dan jika kreditor semakin tertarik untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan, sangat memungkinkan *Profitabilitas (profilability)* juga semakin meningkat (dengan asumsi peningkatan hutang relatif lebih tinggi dari pada peningkatan modal sendiri). Dengan demikian, hubungan antara *Profitabilitas (profilability)* dan Struktur modal diharapkan mempunyai hubungan positif.

Hasil Pengujian Hipotesis Keempat

Hasil untuk pengujian hipotesis keempat H_0 ditolak dan H_4 diterima. t-hitung (2,306) > t-tabel (1,980) dan p value (0,022) < 0,05. Dengan demikian ukuran perusahaan *(size)* berpengaruh terhadap Struktur modal. Hasil penelitian ini dapat dibuktikan bahwa besar kecilnya perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal. Perusahaan pada pertumbuhan yang tinggi akan selalu membutuhkan modal yang semakin besar. Demikian juga sebaliknya perusahaan pada pertumbuhan yang rendah, kebutuhan terhadap modal juga semakin kecil, maka konsep tingkat pertumbuhan tersebut memiliki hubungan yang positif tetapi implikasi tersebut akan memberikan efek yang berbeda terhadap struktur modal yaitu dalam penentuan jenis modal yang digunakan. Pada perusahaan yang besar dimana saham akan tersebar luas, setiap perluasan modal saham akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap pihak yang bersangkutan. Sebaliknya, perusahaan yang kecil, dimana sahamnya tersebar hanya dilingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai

pengaruh yang besar terhadap kemungkina hilangnya control pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan (Riyanto,2011:299-300). Perbedaan hasil penelitian ini dapat disebabkan adanya beberapa parameter yang dapat digunakan dalam menentukan besar kecilnya perusahaan, seperti jumlah karyawan, nilai perusahaan (omset), dan jumlah aset yang dimiliki.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini diperoleh beberapa kesimpulan yang secara ringkas disajikan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa secara partial terdapat pengaruh yang signifikan antara Risiko Bisnis (*business risk*) terhadap *Struktur Modal* pada perusahaan *Industri Dasar dan Kimia.*
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa secara partial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Struktur Aset *(asset structure)* terhadap *Struktur Modal.* Tidak berpengaruhnya penelitian ini dikarenakan besarnya modal sendiri dapat menutup jumlah aset tetap ditambah aset lain yang sifatnya permanen (Riyanto, 2005;298).
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa secara partial terdapat pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas *(profilability)* terhadap *Struktur Modal* pada perusahaan *Industri Dasar dan Kimia.*
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa secara partial terdapat pengaruh yang signifikan antara Ukuran Perusahaan (*size*) terhadap *Struktur Modal* pada perusahaan *Industri Dasar dan Kimia.*

Hasil perhitungan nilai tersebut diatas diperoleh nilai koefesien determinasi (R^2) sebesar 0.371. Hal ini menunjukkan bahwa Risiko bisnis, Struktur Aset, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan secara simultan memberikan pengaruh sebesar 37.10% terhadap Struktur Modal. Sedangkan sisanya 62,9% dijelaskan oleh variable lain, seperti : Asset Tangible (FTA), Likuiditas (CR), Operating Leverage (DOL), dan Growth Sale (GS).

2. Keterbatasan

1. Penelitian ini hanya menggunakan variabel Risiko bisnis, Struktur Aset, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan. Perusahaan sebagai variabel dependen dan *Struktur Modal* sebagai variabel dependen.
2. Periode pengamatan penelitian ini hanya 2 tahun yaitu 2011-2013.

3. Saran

a. Bagi perusahaan hendaknya memperhatikan dan lebih meningkatkan Profitabilitas, Struktur Aset, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan, karena terbukti memberikan pengaruh terhadap Struktur Modal..
b. Bagi peneliti selanjutnya perlu memperpanjang periode amatan, karena semakin lama interval waktu

pengamatan, semakin besar kesempatan untuk memberikan gambaran hasil penelitian yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyanto, Taufik, 2003, *Pengaruh Struktur Pemegang Saham Terhadap Struktur Modal Perusahaan,* Jurnal Manajemen Indonesia, Vol. 1, 2002 : 64-71.

Badhuri, Saumitra N, 2006. "Determinants of Corporate Borrowing: Some Evidence from the Indian Corporate Structure", Journal of Economics and Finance, Summer, 26, 2,p.200.

Copeland T.E dan J.F.Weston, 2006, *Financial Theory and Corporate Policy*, 3*rd Edition*. Addison-Wesley Publishing Company.

Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, 2003, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Revisi, Cetakan Pertama, UUP-AMP YKPN, Yogjakarta

Husnan, Suad, 2005, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas,* UUP- AMP YKPN.

Jogiyanto, H.M., 2003, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi***,** BPFE UGM, Yogyakarta

Munawir,S.2006, *Analisa laporan Keuangan*, liberty, Yogyakarta.

Modigliani dan Miler, 2007, *Pengaruh Profitability Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Likuiditas Sebagai Variabel Moderator Pada Perusahaan Ostumer Goods Yang Terdaftar Di BEI***.** Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 9, no. 1, Mei 2007: 9-17 Jurusan Ekonomi Akuntansi, Fakultas Ekonomi - Universitas Kristen Petra

Myers dan Manjluf 2004, 1999. *The Boundaries Of Financial Reporting and How To Extend Them*. Journal Of Accounting Research. Vol 37. 353-383.

Prayogo, J, 2002, *Analisa Struktur Modal Industri Manufaktur di BEJ Beserta Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Thesis MM, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Riyanto, Bambang. 2005. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Gajah Mada University Press, Yogyakarta

Rizal, Muhammad, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Di BEJ tahun 1997-2002*, Thesis MM, Universitas Gajah Mada, 2006.

Saidi, 2005, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan*

Manufaktur Go Public Di BEJ Tahun 1997-2002, Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol 11, No.1, Maret, hal 44-58.

Sartono, Agus R, 2006, *Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga, BPFE, Yogyakarta.

Sawir, Agnes. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencana Keuangan Perusahaan.* PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta

Singgih Santoso, 2005, *Aplikasi SPSS*, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta